

BAB 4 PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

Bab ini menganalisa kesenjangan yang terjadi antara potensi dan kendala, dengan relasinya terhadap pengguna, fungsi, lokasi, dan tapak bangunan. Bab ini bertujuan untuk mendapatkan masalah utama dari berbagai permasalahan yang ditemukan, yang akan diatasi dalam proses pengembangan desain.

Kasus Proyek :

1. Fungsi : Fasilitas Pengembangan Kepribadian
2. Lokasi : Jl. Sigandu – Ujungnegoro, Batang (Tepian Pantai)
3. Kondisi :
 - Pengguna Spesifik
Pengguna dikhususkan untuk karyawan dan manajerial kantor di Batang dan sekitarnya, namun tidak membatasi bagi organisasi atau peserta dari umur atau kalangan yang berbeda.
 - Tapak
Tapak memiliki topografi perbukitan dengan gradasi ketinggian yang cukup besar. Tidak ada bangunan apapun yang terbangun di dalam tapak. Vegetasi di dalamnya adalah pohon sengon dan pinus, dengan iklim mikronya terbentuk tropis sejuk layaknya hutan sengon. Tapak berorientasi ke Utara – Selatan, dengan Jalan Sigandu-Batang di sisi selatan, dan Laut Jawa di sisi Utara.
 - Lingkungan Fisik Wilayah, dan Lingkungan sekitar Tapak
Lingkungan sekitar tapak cenderung kondusif dan tenang, dengan sisi selatan mendapat akses langsung jalan raya, dan sisi utara berbatasan langsung dengan laut utara Jawa
 - Lingkungan Masyarakat
Lingkungan masyarakatnya adalah masyarakat pedesaan Ujung negoro, yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani. Baru baru ini terbentuk ide usaha baru yaitu mendirikan café dan warung kopi di sepanjang pantai yang dilewati jalan Sigandu – Ujungnegoro.

- Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Listrik dan air serta jaringan telepon sudah menjangkau daerah ini

4.1.1 Masalah Terhadap Pengguna Spesifik

**Mengacu pada lampiran : Analisa Masalah Pengguna Spesifik*

Berkaitan dengan kenyamanan pengguna, tuntutan dan syarat yang diperlukan adalah pemandangan alam sebagai sarana karyawan untuk mengrefleksikan diri dari kesibukan kantor lalu dari. Segi pendengaran, peserta dijauhkan dari keramaian industri dan kota. Potensi yang terdapat pada tapak untuk mendukung tuntutan ini adalah adanya suara deburan ombak laut sebagai media refleksi. Dari segi penciuman dan pernapasan dibutuhkan udara yang segar serta bebauan alami yang menenangkan. Dari segi suhu dan kelembapan, peserta membutuhkan suhu yang optimal dan standar kelembapan yang sesuai untuk aktifitas berintensitas tinggi. Dari segi kenyamanan ditemukan potensi suara ombak yang dapat dikembangkan.

Pada aspek keselamatan pengguna, tentunya harus diamankan dari ancaman bencana alam yang tidak ditemukan pada data tapak. Untuk mengatasi kepanikan dan kerusuhan dibutuhkan sirkulasi ruang yang memudahkan pergerakan lalu, pengguna juga perlu diamankan dari gangguan kejahatan yaitu pencurian terkait barang – barang pribadi di lokasi acara. Terakhir, pengguna memerlukan kejelasan pandangan untuk kegiatan *outdoor* di malam hari.

Dari aspek kesehatan pengguna, membutuhkan udara yang bersih dan sehat kelembapan yang optimal, suhu yang optimal, serta pengelolaan sampah yang baik agar tidak mengganggu acara.

Dari aspek kemudahan, kebutuhan panitia agar mudah mempersiapkan barang – barang dan perlengkapan acara serta, kemudahan membawa barang pribadi menuju penginapan perlu diperhatikan. Pergerakan peserta di fasilitas berfokus pada jalan kaki. Lalu, pergerakan kendaraan besar seperti bis karyawan dan travel perlu diperhatikan.

Terkait dengan aspek dimensi ruang, diperlukan fleksibilitas dan kapasitas pengguna agar dapat bebas dan leluasa dalam melaksanakan acara. Sementara dari segi kualitas ruang, perlu diperhatikan skala ruang yang mampu memfasilitasi jumlah peserta yang banyak, orientasi ruang (luar, atau dalam). Peserta hendaknya merasa

diterima dan merasa fasilitas adalah rumahnya sendiri. Rancangan sebaiknya mampu memfasilitasi dan mendorong interaksi sosial yang lebih intens antara para peserta trainee. Selain itu, melalui dimensi simbolik dibutuhkan perancangan arsitektur yang mampu memunculkan impresi kebatinan pada individu dalam menciptakan wadah refleksi dan kontemplasi.

Mengenai aspek bentuk arsitektur, perlu diperhatikan jumlah peserta yang banyak dalam sesi acara. Penginapan dan fasilitas lain yang disediakan harus dapat memberikan suasana rekreasi tanpa merasa terlalu ramai, atau *crowded*.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan terhadap Tapak

**Mengacu pada lampiran : Analisa Masalah Tapak*

Tapak memiliki potensi berupa perbukitan dengan *view from site* menuju Laut Jawa yang cukup indah. Masalah mengenai keselamatan muncul karena iklim tapak yang tropis basah, cukup lembap, sehingga ruang – ruang *outdoor* rawan basah dan licin oleh embun maupun hujan. Selain itu topografi tapak pada bagian curamnya perlu diperhatikan agar jalur sirkulasi aman dilewati. Populasi Pohon Sengon yang banyak menghalangi kejelasan pandangan di malam hari.

Mengenai aspek kemudahan, topografi tapak yang berbukit menjadi kendala dalam menciptakan sirkulasi untuk pergerakan barang, pergerakan pejalan kaki, dan pergerakan kendaraan.

Terkait aspek dimensi ruang, potensi luas tapak yang longgar perlu diolah agar didapatkan tatanan masa bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan rekreasi dan kontemplasi sekaligus secara berdampingan. Lalu dari segi kualitas ruang, tata ruang khusus diperlukan untuk mengatasi topografi tapak yang dinamis.

Dari segi bentuk arsitektur, orientasi massa yang memanjang dari selatan ke utara tapak untuk mendapatkan akses terhadap jalan dan tepian laut perlu diperhatikan kembali, karena bentuk tapak menjadi memanjang.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan terhadap Wilayah, Kawasan, dan Lingkungan Sekitar

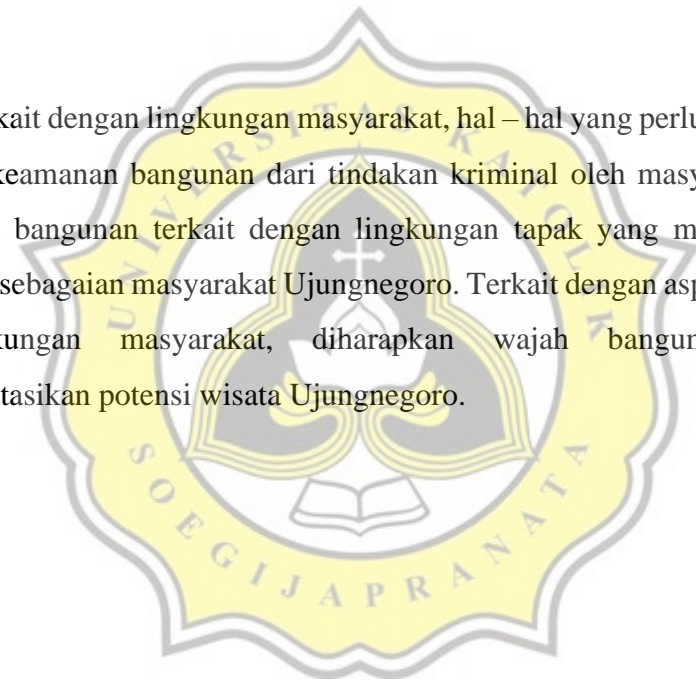
**Mengacu pada lampiran : Analisa Masalah Lingkungan Fisik & Lingkungan Masyarakat*

Dari aspek kenyamanan, lingkungan fisik yang berupa wilayah pantai memiliki bawah laut yang khas. Pada siang hari terik matahari pantai cukup menyengat untuk aktifitas *outdoor*. Lalu pada malam hari fasilitas lingkungan yang belum banyak diterangi lampu, dapat membahayakan keamanan pengguna.

Dari aspek kemudahan, lingkungan tapak memberikan potensi jalan tol yang ada di selatan tapak, sehingga potensi ini harus dimanfaatkan sebagai jalan masuk utama menuju tapak terkait dengan pengaturan tata ruang parkir.

Dari segi bentuk arsitektur, lingkungan pantai yang masih alami dan tidak banyaknya bangunan lain disekitar tapak, menjadikan unsur alam pantai sebuah *imagery* dalam mendesain wajah bangunan yang harmonis dan tidak melawan alam pantai.

Terkait dengan lingkungan masyarakat, hal – hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai keamanan bangunan dari tindakan kriminal oleh masyarakat sekitar, serta keprivasian bangunan terkait dengan lingkungan tapak yang merupakan akses lalu lalang bagi sebagian masyarakat Ujungnegoro. Terkait dengan aspek bentuk bangunan dan lingkungan masyarakat, diharapkan wajah bangunan juga mampu merepresentasikan potensi wisata Ujungnegoro.



4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan terhadap IPTEK

**Mengacu pada lampiran : Analisa Masalah IPTEK*

Terkait dengan IPTEK tidak ditemukan masalah yang bertentangan dengan fungsi bangunan. Masalah hanya ditemukan beberapa *lips problem*, mengenai pemanfaatan teknologi sebagai peringatan dini bencana, system keamanan, dan penambahan penerangan di malam hari.

4.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah rangkuman masalah yang ditemukan dalam analisa pengguna, tapak, wilayah, lingkungan masyarakat, dan IPTEK

Tabel 4.8 : Tabel Identifikasi masalah

DAFTAR MASALAH	LIPS SERVICE	ILL PROBLEM	MASALAH INHEREN	MASALAH UTAMA
- Bagaimana pengaturan ruang yang memanfaatkan suara deburan ombak sebagai media refleksi?			x	
- Bagaimana aturan dan penyediaan fasilitas bagi perokok di lingkungan training?		x		
- Bagaimana arsitektur dalam memfasilitasi dan mendorong interaksi sosial yang lebih tinggi antar peserta training?				x
- Bagaimana penerapan elemen arsitektural pada ruang dan tapak, yang mampu memunculkan impresi kebatinan pada individu, dalam menciptakan sebuah wadah kontemplasi dalam rekreasi?				x
- Bagaimana penempatan ruang sosial dan privat yang				x

mendorong terjadinya interaksi sosial secara intens?				
- Bagaimana penataan ruang yang melambatkan langkah kaki peserta agar lebih rileks dan aware dengan lingkungan sekitarnya?			x	
- Bagaimana pembagian massa bangunan penginapan yang meningkatkan kualitas rekreasi peserta?			x	
- Bagaimana penerapan elemen arsitektural pada ruang <i>outdoor</i> yang mencegah licinnya jalur <i>outdoor</i> ?			x	
- Bagaimana pengolahan elevasi tapak agar menjadikan jalur sirkulasi aman dilewati?			x	
- Bagaimana memindahkan vegetasi yang ada secara aman sehingga menjadi nilai tambah bagi bangunan?			x	
- Bagaimana mengatasi topografi tapak yang berbukit agar dapat mempermudah pergerakan barang?			x	
- Bagaimana mengatasi topografi tapak yang berbukit agar dapat mempermudah pergerakan pejalan kaki?			x	
- Bagaimana mengatasi topografi tapak yang berbukit agar dapat			x	

mempermudah pergerakan kendaraan?				
- Bagaimana tatanan massa ruang dan bangunan yang mampu memfasilitasi kegiatan rekreatif dan kegiatan kontemplatif dalam satu area?				x
- Bagaimana bentuk dan pengaturan massa dan ruang luar bangunan untuk mengatasi topografi tapak yang dinamis?				x
- Bagaimana tata letak bangunan bermassa banyak yang dapat mengatasi & memaksimalkan potensi topografi tapak?				x
- Bagaimana penataan ruang mengatasi area tapak yang memanjang guna mendapat akses di kedua sisi?				x
- Bagaimana menetralsisir bebauan laut yang cenderung asin?		x		
- Bagaimana penggunaan elemen arsitektural yang dapat menaungi peserta dari terik matahari?			x	
- Bagaimana mengatasi gelapnya akses jalan di malam hari?		x		
- Bagaimana penggunaan elemen arsitektural yang dapat menaungi peserta dari terik matahari?			x	
- Bagaimana pengaturan ruang dan tata parkir dengan memanfaatkan kemudahan akses di selatan tapak?			x	

- Bagaimana bentuk bangunan yang tampak harmonis dengan alam sekitar tapak?				X
- Bagaimana pengaturan keamanan pada bangunan yang meminimalisir tindak kriminal dari masyarakat sekitar bangunan?			X	
- Bagaimana mengedukasi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan?		X		
- Bagaimana standar penyediaan trotoar untuk warga yang perlu mengangkut barang di sepanjang jalan Ujung negoro?			X	
- Bagaimana standar penyediaan trotoar untuk warga yang perlu melintas di sepanjang jalan Ujung negoro ?			X	
- Bagaimana simbolisme arsitektur berperan dalam mewakili potensi pariwisata masyarakat Ujung negoro?				X
- Bagaimana menjaga ke privasian lahan outdoor milik fasilitas dari aktivifas harian warga?			X	
- Bagaimana bentuk bangunan yang mampu menjaga privasi acara dari kegiatan warga sekitar?			X	

Penentuan Masalah Utama

Penentuan level masalah utama didasarkan pada tingkat ugensitasnya, dan tingkat pembaharuan, keunikannya terhadap rancangan desain

Tabel 4.9 : Tabel penentuan masalah utama

DAFTAR MASALAH UTAMA	LEVEL 1	LEVEL 2	LEVEL 3
Bagaimana arsitektur dalam memfasilitasi dan mendorong interaksi sosial yang lebih tinggi antar peserta training?		x	
Bagaimana penerapan elemen arsitektural pada ruang dan tapak, yang mampu memunculkan impresi kebatinan pada individu, dalam menciptakan sebuah wadah kontemplasi dan rekreasi?	x		
Bagaimana tatanan massa ruang-ruang sosial dan privat yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi sosial secara intens?	x		
Bagaimana tatanan massa ruang dan bangunan yang mampu memfasilitasi kegiatan rekreatif dan kegiatan kontemplatif dalam satu area?		x	
Bagaimana bentuk dan pengaturan massa dan ruang luar bangunan untuk mengatasi topografi tapak yang dinamis?	x		
Bagaimana tata letak bangunan bermassa banyak yang dapat mengatasi & memaksimalkan potensi topografi tapak?		x	
Bagaimana penataan ruang mengatasi area tapak yang memanjang guna mendapat akses di kedua sisi?		x	
Bagaimana bentuk bangunan yang tampak harmonis dengan alam sekitar tapak?			x
Bagaimana simbolisme arsitektur berperan dalam mewakili potensi pariwisata masyarakat Ujung negoro?			x

4.3 Pernyataan Masalah Utama

1. Bagaimana penerapan elemen arsitektural pada ruang dan tapak, yang mampu memunculkan impresi kebatinan pada individu, dalam menciptakan sebuah wadah rekreasi & kontemplasi?
2. Bagaimana tatanan massa ruang-ruang sosial dan privat yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi sosial secara intens?

3. Bagaimana bentuk dan pengaturan massa dan ruang luar bangunan untuk mengatasi topografi tapak yang dinamis?

